

IDENTIFIKASI KESULITAN YANG DIHADAPI GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 4 MAKALE UTARA

Susanna Vonny N. Rante¹, Novalia Sulastri², Yakobus Karenda³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

vonny@ukitoraja.ac.id , karendakaren510@gmail.com

Abstrak: Rante, Susanna 2023 Identifikasi Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 4 Makale Utara.

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dan mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara yaitu yang pertama dalam Perencanaan pembelajaran dimana dalam pembuatan modul ajar harus merumuskan tujuan pembelajaran untuk satu tahun kedepan, yang kedua dalam pelaksanaan pembelajaran karna dalam pembelajaran ada perbedaan-perbedaan dalam pencapaian pada siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan yang terakhir adalah dalam evaluasi atau penilaian karna dalam pencapaian tujuan pembelajaran harus beberapa kali mengadakan remedial dengan cara yang berbeda-beda karna belum mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Peran guru, kesulitan yang dihadapi, kurikulum merdeka belajar.

Abstract: Rante, Susanna 2023 Identification of Difficulties Faced by Teachers in Implementing the Independent Learning Curriculum at North Makale 4 SDN..

This research is a qualitative approach. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were class IV teachers who carried out the independent curriculum learning data collection techniques using observation, interviews and documentation. This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum and find out the difficulties faced by teachers in implementing the independent learning curriculum at SDN 4 Makale Utara

The results of the study show that there are some difficulties for teachers in implementing the independent learning curriculum at SDN 4 Makale Utara, namely the first in planning learning where in making teaching modules must formulate learning objectives for the next year, the second is in the implementation of learning because in learning there are differences in the attainment of students so that the learning objectives are not achieved, and the last is in the evaluation or assessment

because in achieving the learning objectives one has to hold remedial several times in different ways because the learning objectives have not been achieved.

Keywords: Role teachers, difficulties encountered, independent learning curriculum.

PENDAHULUAN

Perkembangan Kurikulum Belajar di Indonesia ini telah mengalami beberapa kali perubahan karena pendidikan di Indonesia sejak dulu jauh tertinggal dibanding dengan pendidikan di beberapa negara Asia dan Eropa.

Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia Kurikulum Belajar sudah mulai dikembangkan pada zaman orde lama, orde baru dan orde reformasi dengan segala perubahan kebijakan. Namun kualitas pendidikan yang diterapkan masih tetap saja kurang maksimal.

Menurut (A.Abdullah,1962) yang mengatakan bahwa perjalanan pendidikan di Indonesia dalam rekaman sejarah tidak mengalami kemajuan yang berarti, bahkan pendidikan di Indonesia bisa dikatakan lemah dalam hal visi dan misi global, dan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Negara kita ini hanyalah pergantian kurikulum dan uji coba kurikulum sesuai dengan kepentingan politik penguasa. Sehingga pada tanggal 11 Pebruari 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) telah resmi mengeluarkan kebijakan baru yaitu Perubahan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.

Dimasa sekarang ini, semua guru yang ada di Sekolah Dasar (SD) khususnya pada kelas 1 dan 4 sudah mulai dituntut dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada kurikulum baru ini guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk memerlukan keahlian khusus. Keahlian khusus itu yang di dalamnya sebagai pendidik profesional, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya.

Pada masa sekarang ini telah memasuki *era society 5.0* yang dimaknai dengan persaingan diberbagai sektor yang berhubungan dengan kebutuhan itu sangat ketat dan harus berdampingan dengan teknologi supaya bisa memanfaatkan dan menguasai teknologi. Penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya sebagian besar sudah digunakan pada saat pandemic covid-19 yaitu seluruh kegiatan bersifat daring. Penerapan kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidik pastinya akan diuji khususnya pada guru yang ada di SD untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada sekolah masing-masing sehingga dalam penerapan kurikulum baru ini tentunya guru-guru khususnya di SDN 4 Makale Utara mengalami kesulitan dalam mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terdapat kesulitan yang di sampaikan oleh guru kelas 1 dan 4 dimana guru harus mampu beradaptasi dengan kurikulum baru ini karena pada umumnya guru di kelas 1 dan 4 hanya berfokus pada intrakokuler saja (tatap muka) sementara di dalam Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru menggunakan panduan pembelajaran intrakokurikuler dan

kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tentu bukan hal yang mudah untuk mengatasi masalah kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu berdasarkan hal tersebut diatas maka penelitian ini akan lebih lanjut menggali sejauh mana kesulitan yang dihadapi guru di SDN 4 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian. pengumpulan data yang didasarkan pada latar alamiah yang menggunakan wawancara serta data dianalisis dengan statistik dan dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi alami.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara objektif. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan (Sugiyono 2014). Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti adalah mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Makale Utara. Alasan dari pemilihan lokasi tersebut ialah:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal melihat bahwa guru di SDN 4 Makale Utara masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Sumber data penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data yang dimaksud adalah keterangan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data diantaranya:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari guru-guru SDN 4 Makale Utara yang dimana peneliti langsung melakukan wawancara di sekolah tersebut
2. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dan data bisa didapatkan melalui perantara dalam artian data yang di ambil dari penelitian yang relevan atau telah tersedia sebelumnya tanpa harus turun lapangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti mengelolah beberapa tahap komponen-komponen penyajian data diantaranya:

1. Tahap reduksi
2. Tahap penyajian data
3. Tahap penarikan kesimpulan

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti ini adalah ketekunan pengamatan dan trigulasi, dimana ketekunan pengamatan bisa menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dan terperinci dari persoalan yang

diteliti, kemudian trigulasi artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh di SDN 4 Makale Utara.

Menurut (Sugiyono 2007) Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Persiapan
2. Lapangan
3. Pengolahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara menuntut satuan pendidikan di sekolah tersebut untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SDN 4 Makale Utara guru di sekolah tersebut sudah memahami seperti apa tahapan-tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

- a. Tahap perencanaan pembelajaran.

Tahap prosedur dalam penyusunan modul ajar dimulai dari analisis kondisi lingkungan kebutuhan guru, siswa dan sekolah. Selain itu mengidentifikasi dimensi profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan, menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun bahan ajar, hingga yang terakhir evaluasi tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV terdapat kesulitan yang dihadapi pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu dalam menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada kurikulum merdeka belajar, A.S. mengatakan bahwa “ kesulitan yang saya biasa temui dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar adalah menentukan alokasi waktu karena harus merumuskan alur tujuan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun dan kesulitannya adalah disesuaikan agar yang kita susun tercapai semuanya”

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam membuat modul ajar yakni dalam menentukan alokasi waktu guru harus menyusun modul ajar untuk satu tahun kedepan serta guru harus memperhatikan komponen dan lingkungan sekitar sekolah.

Dalam pembuatan modul ajar tentunya ada beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan supaya apa yang menjadi tujuan dari modul ajar tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV di SDN 4 Makale Utara bahwa ada beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan modul ajar supaya tujuan dari pengembangan atau pembuatan modul ajar dapat tercapai dengan baik.

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, informasi serta referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang disampaikan

ibu A.S pada saat wawancara bahwa: “Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat atau menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka belajar adalah menganalisis kebutuhan siswa dan memperhatikan lingkungan di sekitar sekolah.”

Pada proses penyusunan modul ajar guru disatuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen-komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar siswa karena itu tidak ada kesulitan yang dihadapi guru memahami komponen-komponen dalam modul ajar .

Sebagai guru harus mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Tujuan dari pengembangan/pembuatan modul ajar adalah sebagai pedoman petunjuk bagi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan guru di kelas IV SDN 4 Makale Utara mengatakan bahwa: “Tujuan dalam pembuatan modul ajar yaitu supaya saya bisa mempedomani dalam pelaksanaan proses belajar mengajar”

Salah satu fungsi pengembangan modul ajar adalah mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi pedoman dan membantu siswa pada proses pembelajaran.

Dalam proses membuat modul ajar dapat dikatakan baik ketika sudah memuat kriteria-kriteria yang sesuai. Dalam wawancara yang telah dilakukan guru kelas IV, oleh ibu A.S bahwa kriteria-kriteria yang dimaksud adalah “modul ajar dikatakan baik menurut saya ketika suda memuat kriteria-kriteria sebagai berikut, terdapat informasi umum, komponen inti dan komponen lampiran.

Kurikulum bersifat dinamis (selalu berubah), dimana kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di zaman yang semakin berkembang. Perubahan kurikulum di Indonesia menyebabkan guru harus beradaptasi dengan tuntutan kurikulum yang baru.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar meskipun guru di kelas IV sudah memahami tentang beberapa tahapan dalam pengembangan atau penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar tetapi masih ada kesulitan yang dihadapi guru di SDN 4 Makale Utara.

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru di SDN 4 Makale dalam perencanaan pembelajaran yaitu pada tahap menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP).

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun cara matang dan terperinci, tahap pelaksanaan akan direalisasikan ketika perencanaan sudah dianggap siap.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses didalamnya terdapat kegiatan antara siswa dan guru, tentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran modul ajar yang menjadi patokan seorang guru dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bukan hanya tentang perencanaan yang sudah diketahui oleh guru di kelas IV SDN 4 Makale Utara tapi juga pada pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil

wawancara tersebut ibu A.S mengatakan bahwa: “Sejauh yang saya ketahui tentang proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar atau tatap muka dengan guru dan peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.”

Untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dengan baik tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan ibu A.S guru dikelas 4 menyampaikan bahwa: “Sejauh ini yang saya persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu, modul ajar, buku siswa, media dan alat pembelajaran (buku guru, buku siswa, alat peraga).”

Pada pelaksanaan pembelajaran tahap awal guru tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di kembangkan terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berskala, untuk mengetahui progres pembelajaran siswa dan melakukan metode pembelajaran, jika diperlukan.

Kegiatan inti selain ada kesulitan yang diungkapkan pada pembuatan modul ajar masih ada beberapa kesulitan lainnya yaitu pada saat proses pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti. Seperti yang dikatakan guru pada saat wawancara mengenai bagaimana melakukan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini ibu A.S mengatakan bahwa: “kesulitan yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah belum mampu dalam mengelola kelas karena saya masih minim terhadap pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Akibatnya tujuan pembelajaran belum maksimal tercapai karena ada perbedaan-perbedaan pencapaian pada siswa tidak sama ada yang sangat cepat mencapai tujuan pembelajaran ada yang sama sekali tidak mampu mencapai pembelajaran”

Guru adalah pelopor utama dalam menerapkan sebuah kurikulum baru meskipun ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar namun guru kelas IV SDN 4 Makale Utara berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV ibu A.S menyampaikan bahwa: “Cara saya mengatasi masalah tersebut jika kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah membimbing dan mengulang kembali pembelajaran kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan memberikan pengajaran remedial, melakukan kegiatan pengulangan materi.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru di kelas IV memiliki tantangan atau permasalahan yang sulit untuk dihadapi. Setiap tantangan tersebut disebabkan karna faktor internal dan faktor eksternal yaitu dari diri sendiri dan dari siswa atau lingkungan sekolah. Meskipun begitu guru di kelas IV tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga tetap berjalan dengan baik

c. Tahap Penilaian atau evaluasi pembelajaran

Proses penyusunan penilaian pada siswa merupakan tahapan penentuan

nilai secara ringkas. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Makale Utara menyampaikan bahwa: “Proses penyusunan penilaian yang saya lakukan adalah penilaian sikap dan spirit, mengamati sikap peserta didik setiap hari pembelajaran pengetahuan saat proses pembelajaran berlangsung sementara keterampilan melalui P5 (projek, penguatan, profil, pelajar dan pancasila)”.

Setelah proses penilaian dilakukan oleh guru namun masih ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru yaitu dengan mengadakan remedial atau pengulangan pembelajaran yang telah diterapkan dengan cara yang berbeda. Seperti yang disampaikan guru kelas 4 pada saat penelitian. “Ketika masih ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran di mata pelajaran tertentu maka harus beberapa kali diadakan remedial atau pengulangan pembelajaran dengan cara yang berbeda.”

Dalam tahap proses penyusunan penilaian pada siswa guru kelas IV SDN 4 Makale Utara tidak ada kesulitan yang di hadapi oleh guru tersebut.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai untuk melihat sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai.

Dari hasil wawancara guru kelas IV menyampaikan tentang penilaian atau evaluasi pembelajaran bahwa. “Yang saya ketahui tentang sistem penilaian kurikulum merdeka belajar adalah sangat mudah saya pahami karena penilaian terdiri dari penilaian sikap dan spririt, pengetahuan dan keterampilan”.

Proses penilaian pada kurikulum merdeka belajar mudah dipahami guru berbeda dengan proses penilaian pada kurikulum 2013. Dimana pada penilaian kurikulum 2013 berdasarkan hasil dari proses belajar siswa atau penilaian autentik. Sedangkan penilaian pada kurikulum merdeka belajar ini penilaiannya dikenal dengan penilaian holistik dimana nilai dilihat dari hasil belajar siswa.

- d. Upaya dalam mengatasi kesulitan penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi sebuah permasalahan atau sebuah kesulitan yang dihadapi. Upaya yang harus dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan tersebut tentunya itu dari guru sendiri dimana seorang guru harus pandai dalam menjelaskan setiap materi pembelajaran agar siswa juga mudah dalam memahami.

1. Perencanaan pembelajaran

Kunci dari dari sebuah keberhasilan daalam melaksanakan suatu pembelajaran yaitu tergantung dari bagaimana pedoman yang kita buat atau modul ajar.

Kesulitan yang dihadapi guru pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu kesulitan dalam membuat modul ajar yakni dalam menentukan ATP, dalam menentukan alokasi waktu disusun untuk satu tahun kedepan serta guru harus memperhatikan komponen dan lingkungan sekitar sekolah.

Dari hasil wawancara pada ibu A.S guru kelas IV SDN 4 Makale Utara upaya yang dilalakukan guru dalam mengatasi kesulitan membuat modul aja yaitu: “sebelum menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) terlebih dahulu saya menentukan alokasi waktu sehingga dapat

diperkirakan sampai dimana ATP yang bisa dicapai atau diselesaikan dalam satu tahun”.

Proses dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar menentukan alur tujuan dan menentukan dimensi profil pancasila yang akan dikembangkan dalam satu modul ajar. Serta ada beberapa komponen yang harus dipenuhi yaitu, informasi umum, komponen inti, komponen lampiran hal tersebut harus tersusun dengan rapih supaya mudah dalam mengalokasikan waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Seperti yang telah disampaikan ibu A.S bahwa yang menjadi kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan inti dimana Pada tahap kegiatan inti yang menjadi kesulitan bagi guru di kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran adalah minimnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum merdeka belajar dan juga disertai keterbatasan referensi. Keterbatasan itulah yang menjadikan guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas SDN 4 Makale Utara, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu: “Dengan cara mengamati dan observasi dan mengenal masing-masing anak terhadap pelajaran yang diamati karena tidak semua harus dikuasai tetapi pasti ada salah satu. Yang harus dikembangkan oleh anak didik akan di bantu oleh guru seperti: anak yang suka menari, menyanyi, berarti anak tersebut minat dibidang seni dan itulah yang harus diasah disamping itu tetap melaksanakan kewajiban mempelajari semua mata pelajaran”

Hal tersebut dilakukan guru kelas IV SDN 4 Makale Utara supaya guru mampu dalam pengelolaan kelas dan dapat menciptakan kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal tercapai dan pencapaian pada siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara di tinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di sekolah. Secara sederhana penerapan kurikulum dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau menerapkan program bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan guru dan siswa, serta harus mampu mengembangkan potensi pengetahuan, spirit dan keterampilan siswanya agar dapat berguna bagi kehidupan siswa tersebut.

Kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara. Ada beberapa aspek yang menjadi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara yaitu:

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahap ini guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Seluruh

rangkaian proses pembelajaran mengacu pada proses perencanaan

Kesulitan dalam merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu sebelum merancang modul ajar atau ATP guru harus mengamati atau observasi masing-masing anak dan untuk merumuskan ATP itu harus di susun untuk satu tahun kedepan.

Modul ajar merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dipedomani pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam hal ini, seorang guru telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar maupun metode dan media pembelajaran yang akan digunakan secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun dengan rapi dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, selain itu menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Majid (2012) bahwa perencanaan pembelajaran adalah dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

b) Pelaksanaan pembelajaran

Indikator dalam keberhasilan guru mengajar juga bisa dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Secara umum penerapan pembelajaran di sekolah dilakukan menggunakan 3 tahapan yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Ketiga tahapan yang dimaksud yaitu tahapan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dimana guru harus mampu dalam menggunakan metode, mampu dalam menggunakan media, mampu dalam membuka dan menutup pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu dalam mengajukan pertanyaan.

Namun guru di SDN 4 makale Utara juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru kelas IV SDN 4 Makale Utara belum mampu dalam mengelola kelas karena masih minim terhadap pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Akibatnya tujuan pembelajaran belum maksimal tercapai karena ada perbedaan-perbedaan pencapaian pada siswa tidak sama ada yang sangat cepat mencapai tujuan pembelajaran ada yang sama sekali tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Majid (2014:129). Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-ranbu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dikelas IV SDN 4 Makale utara bukan hanya karena faktor belum ada pengalaman dan terbatasnya referensi tetapi juga disebabkan oleh peserta didik karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran sehingga harus beberapa kali melakukan remedial kepada siswa tersebut.

c) Penilaian atau evaluasi pembelajaran

Setelah menerapkan semua poin yang dijabarkan di atas, tugas akhir guru

dalam penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian. Tentu kurang bijaksana apabila dalam pembelajaran yang salah satunya menekankan pengetahuan. Merencanakan dan merancang bentuk evaluasi dari kegiatan pembelajaran harus memberi ruang yang cukup bagi evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Proses penilaian guru kelas IV di SDN 4 Makale Utara pada kurikulum merdeka belajar tidak ada kesulitan yang dihadapi guru karena mudah dipahami guru, berbeda dengan proses penilaian pada kurikulum 2013. Dimana pada penilaian kurikulum 2013 berdasarkan hasil dari proses belajar siswa atau penilaian autentik. Sedangkan penilaian pada kurikulum merdeka belajar ini penilaiannya dikenal dengan penilaian holistik dimana nilai dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Tyler dan Arikunto (2016:3) bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dari bagian mana tujuan pendidikan yang sudah dicapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara masih belum berjalan dengan baik itu dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Khususnya guru kelas 4 mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar diantaranya:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran karena disusun selama satu tahun dan kesulitannya adalah disesuaikan agar ATP yang kita susun tercapai semuanya.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dimana guru belum mampu dalam mengelola kelas karena masih minim terhadap pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Akibatnya tujuan pembelajaran belum maksimal tercapai karena pencapaian pada siswa tidak sama ada yang sangat cepat mencapai tujuan pembelajaran ada yang sama sekali tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian pada tahap penilaian atau evaluasi tidak ada kesulitan yang dihadapi guru karena proses dalam penilaian mudah dipahami guru berbeda dengan proses penilaian pada kurikulum 2013. Dimana pada penilaian kurikulum 2013 berdasarkan hasil dari proses belajar siswa atau penilaian autentik. Sedangkan penilaian pada kurikulum merdeka belajar ini penilaiannya dikenal dengan penilaian holistik dimana nilai dilihat dari hasil belajar siswa. Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara mengupayakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi yaitu dengan cara terlebih dahulu mengamati dan observasi dan mengenal masing-masing anak terhadap pelajaran minat dibidang seni dan itulah yang harus diarahkan disamping itu tetap melaksanakan kewajiban mempelajari semua mata pelajaran. Kemudian sebelum menyusun alur

tujuan pembelajaran (ATP) terlebih dahulu saya menentukan alokasi waktu sehingga dapat diperkirakan sampai dimana ATP yang bisa dicapai atau diselesaikan dalam satu tahun.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara maka:

1. Kepala sekolah
Bagi kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas guru yang masih dalam tahap pengenalan kurikulum
2. Bagi Guru
Hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengenai kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti seminar, workshop, atau mencari lebih banyak referensi tentang kurikulum merdeka belajar. Selain itu hendaknya menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan untuk melakukan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Oksari, L. Nurhayati, D. Susanty, G. A. Paramita, And K. Wardhani, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa," Vol. 5, No. 1, Pp. 78–85, 2022.
- Abdul, Majid. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. (2016). *dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- A. Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung, 2014.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*
- K. Di And S. D. N. Belo, "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan," Vol. 2, No. 1, 2019.
- Nadiem Anwar Makarim. (2022). dalam peluncuran Merdeka Belajar episode ke-19 bertajuk "Rapor Pendidikan Indonesia". Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek).
- Majid. *Perencanaan pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Sholeh N. Maghfiroh, M. Pendidikan, F. Ilmu, P. Universitas, And N. Surabaya, “Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era”.
- Rahayu Restu. 2022 *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* Universitas pendidikan Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarto, A. Hafid, And M. Amran, “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sdn 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Ipa/Temaipa,” *Semin. Nas. Has. Penelit.* 2021, Vol. 1, No. 1, Pp. 406–417,
2021,
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/Semnaslemlit/Article/View/25268>